

**PEMANFAATAN DANA BEASISWA KIP KULIAH OLEH MAHASISWA
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
BENGKULU**

BY : Candra Aldi Kurniawan

Supervisor : Dr.Amrullah, M.Si

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan dana Beasiswa KIP Kuliah oleh mahasiswa Program Studi Sosiologi Universitas Muhammadiyah Bengkulu serta memahami makna penggunaan dana tersebut berdasarkan perspektif fenomenologi Alfred Schutz. Program KIP Kuliah merupakan salah satu kebijakan pemerintah yang bertujuan meningkatkan akses pendidikan tinggi bagi mahasiswa dari keluarga kurang mampu. Namun, dalam pelaksanaannya, setiap mahasiswa memiliki pengalaman dan cara yang berbeda dalam memanfaatkan dana beasiswa yang diterima. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengungkap makna subjektif yang melatarbelakangi tindakan mahasiswa dalam memanfaatkan dana Beasiswa KIP Kuliah.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi Alfred Schutz. Informan penelitian merupakan mahasiswa penerima Beasiswa KIP Kuliah pada Program Studi Sosiologi Universitas Muhammadiyah Bengkulu yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran Google Form yang memuat pertanyaan terbuka mengenai pengalaman mahasiswa dalam memanfaatkan dana beasiswa. Data yang diperoleh dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan mengacu pada konsep *because motive* (motif karena) dan *in-order-to motive* (motif untuk) sebagai landasan analisis fenomenologi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memanfaatkan dana Beasiswa KIP Kuliah terutama untuk memenuhi kebutuhan akademik, seperti pembelian buku, alat tulis, perangkat pendukung pembelajaran, biaya transportasi, akses internet, serta kebutuhan hidup sehari-hari yang menunjang kelancaran perkuliahan. Berdasarkan perspektif fenomenologi Alfred Schutz, pemanfaatan dana beasiswa dipengaruhi oleh pengalaman hidup mahasiswa, kondisi ekonomi keluarga, serta tujuan yang ingin dicapai melalui pendidikan tinggi. Pengalaman masa lalu (*because motive*), seperti keterbatasan ekonomi keluarga, membentuk kesadaran mahasiswa untuk menggunakan dana secara bijaksana. Sementara itu, tujuan masa depan (*in-order-to motive*) mendorong mahasiswa untuk memprioritaskan penggunaan dana demi menyelesaikan pendidikan, mengurangi beban ekonomi keluarga, dan meningkatkan kualitas hidup. Dengan demikian, Beasiswa KIP Kuliah tidak hanya dimaknai sebagai bantuan finansial, tetapi juga sebagai kesempatan untuk mempertahankan akses pendidikan tinggi dan mewujudkan masa depan yang lebih baik.

Kata Kunci: Beasiswa KIP Kuliah, Pemanfaatan Dana Beasiswa, Mahasiswa, Fenomenologi Alfred Schutz, Pendidikan Tinggi.



THE UTILIZATION OF KIP KULIAH SCHOLARSHIP FUNDS BY STUDENTS OF THE SOCIOLOGY STUDY PROGRAM AT UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU

BY : Candra Aldi Kurniawan

Supervisor : Dr.Amrullah, M.Si

ABSTRACT

This study aims to examine the utilization of KIP Kuliah scholarship funds by students of the Sociology Study Program at Universitas Muhammadiyah Bengkulu and to understand the meaning behind their use of these funds from the perspective of Alfred Schutz's phenomenology. The KIP Kuliah Program is one of the government's policies aimed at improving access to higher education for students from economically disadvantaged families. However, in practice, each student has different experiences and approaches to utilizing the financial assistance received. Therefore, this study seeks to explore the subjective meanings underlying students' utilization of KIP Kuliah scholarship funds.

This study employs a qualitative research method with a phenomenological approach based on Alfred Schutz's theory. The informants were KIP Kuliah scholarship recipients enrolled in the Sociology Study Program at Universitas Muhammadiyah Bengkulu, selected based on specific criteria. Data were collected through Google Forms containing open-ended questions regarding students' experiences in utilizing scholarship funds. The data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing, referring to the concepts of *because motives* and *in-order-to motives* as the theoretical foundation of phenomenological analysis.

The findings indicate that students primarily utilize KIP Kuliah scholarship funds to meet academic needs, including purchasing books, stationery, learning support devices, transportation expenses, internet access, and daily living expenses that support their educational activities. From Alfred Schutz's phenomenological perspective, the utilization of scholarship funds is influenced by students' life experiences, family economic conditions, and the goals they seek to achieve through higher education. Past experiences (*because motives*) shape students' awareness of the importance of using the funds wisely, while future goals (*in-order-to motives*) encourage them to prioritize expenditures that support the completion of their studies, reduce their families' financial burden, and improve their quality of life. Thus, the KIP Kuliah scholarship is perceived not merely as financial assistance but also as an opportunity to maintain access to higher education and achieve a better future.

Keywords: KIP Kuliah Scholarship, Scholarship Fund Utilization, University Students, Alfred Schutz's Phenomenology, Higher Education.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan menjadi salah satu upaya untuk membentuk perubahan sikap dan perilaku seseorang melalui kegiatan pembelajaran. Dalam proses pendidikan, mahasiswa juga didorong agar aktif mengembangkan kemampuan yang dimiliki. Untuk mencapai pendidikan yang berkualitas tentu diperlukan usaha karena proses pembelajaran tidak selalu berjalan sesuai harapan. Salah satu hal yang dapat dilihat dalam keberhasilan pembelajaran adalah keaktifan mahasiswa. Partisipasi mahasiswa selama mengikuti kegiatan belajar juga menunjukkan adanya dorongan untuk belajar (Amelia, 2023). Berkaitan dengan pelaksanaan Pasal 31 UUD 1945, pemerintah mengeluarkan Program Indonesia Pintar (PIP) melalui Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 2014. Untuk jenjang perguruan tinggi, bantuan pendidikan tersebut dikenal dengan Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah. Program ini ditujukan kepada lulusan SMA, SMK, atau sederajat yang mempunyai kemampuan untuk melanjutkan kuliah, tetapi menghadapi keterbatasan ekonomi.

Melalui KIP Kuliah, pemerintah berharap semakin banyak lulusan sekolah menengah yang memperoleh kesempatan melanjutkan pendidikan tinggi. Program ini memiliki perbedaan dengan beasiswa pada umumnya. Berdasarkan penjelasan Pasal 76 UU No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, beasiswa dapat diberikan sebagai bentuk penghargaan atas prestasi. Sementara itu, KIP Kuliah lebih diarahkan untuk membantu biaya pendidikan mahasiswa yang mempunyai potensi akademik tetapi terkendala keadaan ekonomi (Amelia, 2023).

Di samping persoalan pendidikan, keadaan ekonomi masyarakat juga menjadi perhatian pemerintah. Keterbatasan penghasilan keluarga dapat menyebabkan anak yang ingin kuliah mengalami kesulitan dalam memenuhi biaya pendidikan. Oleh karena itu, pemerintah menyediakan bantuan melalui KIP Kuliah agar calon mahasiswa yang memiliki potensi akademik tetap mempunyai kesempatan menempuh pendidikan tinggi. Sebelum dikenal sebagai KIP Kuliah, bantuan dengan tujuan serupa diberikan melalui program Bidikmisi. Sejak tahun 2020, program tersebut dilanjutkan dengan nama KIP Kuliah. Kedua program ini sama-sama ditujukan untuk membuka kesempatan kuliah bagi mahasiswa yang memiliki keterbatasan ekonomi (Alviyah, 2023).

Perkembangan modernisasi dan globalisasi semakin terasa dalam kehidupan masyarakat. Perubahan ini berkaitan dengan kemajuan media informasi, baik melalui media elektronik maupun media cetak. Berbagai informasi mengenai produk dan kebiasaan baru menjadi lebih mudah diterima oleh masyarakat. Namun, tidak semua individu mempertimbangkan pengaruh perubahan tersebut secara kritis. Salah satu contohnya terlihat pada pilihan busana generasi muda yang mengikuti model atau merek yang sedang berkembang. Perubahan juga tampak dalam cara masyarakat berinteraksi, berkomunikasi, dan melakukan kegiatan sosial yang mulai dipengaruhi oleh kebiasaan modern (Tamara, 2023).

Globalisasi masuk dan mempengaruhi aspek kehidupan individu termasuk sosial ekonomi yang dalam hal ini telah dikatakan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Di Indonesia, globalisasi masih menjadi hal yang sangat penting yang dapat dilihat dari pesatnya perkembangan industri yang berkaitan dengan perubahan gaya hidup masyarakat Indonesia. Gaya hidup adalah pola interaksi seseorang yang diungkapkan dalam aktivitas, ketertarikan, dan pendapat seseorang. Gaya hidup secara lebih rinci didefinisikan sebagai cara hidup yang diidentifikasi oleh bagaimana seseorang menghabiskan waktu mereka (aktivitas), apa yang dianggap penting di lingkungannya (ketertarikan) dan apa yang mereka pikirkan

tentang diri mereka sendiri serta dunia sekitar (pendapat). Gaya hidup suatu masyarakat akan berbeda dengan masyarakat lainnya, bahkan dari masa ke masa bergerak dinamis (Purwati, 2019). Tentu ada hal-hal yang mendorong atau memotivasi para remaja dalam berperilaku atau mengikuti gaya hidup hedonisme seperti keinginan untuk mencapai sesuatu yang berhubungan dengan kesenangan, kebebasan, dan kenikmatan hidup. Motivasi untuk terus memenuhi kebutuhan akan gaya hidup hedonisme membuat remaja merasa terancam karena kebutuhan akan gaya hidup hedonisme yang bersifat dinamis yaitu selalu mengikuti perkembangan zaman. Remaja akan merasa takut gagal, gelisah, dan tertekan akan stigma yang diberikan oleh orang lain sebagai individu yang tertinggal oleh zaman jika tidak mengikuti tren.

Pola hidup yang keras dan pergaulan yang sangat luas di Kota Bengkulu ini menjadi suatu tolak ukur yang tajam untuk setiap orang agar mereka bisa diterima dimasyarakat luas, khususnya dalam kelompok tertentu. Berbagai macam cara yang bisa dilakukan oleh masyarakat ketika mereka merasa tidak puas akan status sosial yang mereka miliki pada saat ini. Ketidakpuasan mereka sangat terlihat jelas ketika mereka suka memikirkan bagaimana cara mereka bisa merubah status sosial mereka dengan berbagai cara, baik positif maupun dengan cara yang negatif. Perilaku ini juga telah merambah pada kalangan mahasiswa, tidak hanya di Kota besar seperti Jakarta saja, tetapi juga terjadi di kalangan mahasiswa di

Kota Bengkulu khususnya mahasiswa Prodi Sosiologi Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

Universitas Muhammadiyah Bengkulu salah satu universitas di Indonesia yang banyak menawarkan beasiswa kepada mahasiswanya. Namun terkadang mahasiswa ini menyalahgunakan beasiswa yang diberikan dari pemerintah untuk hidup sebagai mobilitas vertikal. Beasiswa yang seharusnya dapat menunjang kebutuhan kuliah mahasiswa justru digunakan untuk menutupi ketidakberdayaan ekonominya dengan cara bergaya hidup kelas atas. Ironisnya, mahasiswa yang masih bergantung hidup kepada orang tua seolah-olah telah menjadi seseorang yang telah memiliki penghasilan sendiri dilihat dari gaya hidupnya. Berdasarkan fenomena ini, peneliti tertarik untuk meneliti " Pemanfaatan Dana Beasiswa KIP Kuliah oleh Mahasiswa Program Studi Sosiologi Universitas Muhammadiyah Bengkulu."

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka akan dikaji lebih lanjut mengenai mobilitas vertikal dikalangan mahasiswa dengan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana gaya hidup mahasiswa penerima beasiswa KIP Kuliah di Prodi Sosiologi Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
2. Apa faktor yang mempengaruhi pemanfaatan dana beasiswa KIP Kuliah oleh mahasiswa

penerima beasiswa di Prodi Sosiologi Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

1.3 Tujuan Penelitian

Adanya pembahasan masalah pada penelitian ini tidak lain bertujuan untuk mengetahui atau berusaha mencari jawaban atas permasalahan yang muncul yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana gaya hidup mahasiswa penerima beasiswa KIP Kuliah di Apa faktor yang mempengaruhi pemanfaatan dana beasiswa KIP Kuliah oleh mahasiswa
2. Untuk mengetahui apa factor yang mempengaruhi pemanfaatan dana Beasiswa Kip Kuliah di Prodi Sosiologi Universitas Muhammadiyah Bengkulu penerima beasiswa di Prodi Sosiologi Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

1.4 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Sosiologi, terutama yang berkaitan dengan kajian fenomenologi Alfred Schutz mengenai pemaknaan subjektif mahasiswa dalam memanfaatkan dana Beasiswa KIP Kuliah. Selain itu, penelitian ini

diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji penggunaan bantuan pendidikan, pengalaman hidup mahasiswa penerima beasiswa, serta pemaknaan terhadap kebijakan pendidikan dari perspektif sosiologi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa Penerima Beasiswa KIP Kuliah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi bagi mahasiswa penerima Beasiswa KIP Kuliah agar lebih bijaksana dalam mengelola dan memanfaatkan dana beasiswa sesuai dengan tujuan program, sehingga dapat menunjang keberhasilan studi dan meningkatkan kualitas diri.

b. Bagi Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi Universitas Muhammadiyah Bengkulu dalam melakukan pembinaan, pendampingan, serta evaluasi terhadap mahasiswa penerima Beasiswa KIP Kuliah, sehingga pelaksanaan program dapat berjalan lebih efektif dan tepat sasaran.

c. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam mengevaluasi pelaksanaan Program KIP Kuliah, khususnya terkait pemanfaatan dana beasiswa oleh mahasiswa penerima, sehingga program dapat terus memberikan manfaat yang optimal bagi peningkatan akses dan keberhasilan pendidikan tinggi.

d. Bagi Masyarakat dan Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan masyarakat mengenai pentingnya Program KIP Kuliah dalam mendukung akses pendidikan bagi mahasiswa dari keluarga kurang mampu. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan penelitian mengenai pemanfaatan dana beasiswa, pengalaman mahasiswa penerima bantuan pendidikan, maupun kajian fenomenologi dalam bidang sosiologi



